

**ETOS KERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS
DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH DINUL ISLAM DESA
KASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**JENI MARDA
NIM. 10511000070**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**ETOS KERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGAS
DI MADRASAH DINIYAH AWALIYAH DINUL ISLAM DESA
KASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

JENI MARDA

NIM. 10511000070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Jeni Marda (2012) : Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Pada latar belakang pendahuluan, penulis melihat guru yang mengajar di MDA Dinul Islam di desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar kurang memiliki etos kerja dalam melaksanakan tugasnya, hal ini bisa dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Masih adanya guru yang kurang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran
- b. Masih adanya guru yang kurang bersemangat dalam melaksanakan tugasnya
- c. Masih adanya guru yang kurang kreatif dalam mengajar
- d. Masih adanya guru yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya

Dari gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”**

Dalam pengambilan data penelitian ini, penulis menggunakan teknik Observasi dan Wawancara. Dimana teknik ini sesuai untuk mengumpulkan data penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data yang peneliti lakukan dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Dimana penulis menyimpulkan etos kerja dikategorikan “kurang baik” karena persentase hanya 50 %. Dimana jawaban tersebut terletak pada rentang persentase 40 % - 55 % yang dijadikan sebagai standar dalam penelitian ini.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pendidikan guru
2. Program penataran yang diikuti oleh guru
3. Iklim yang kondusif
4. Kondisi fisik dan mental guru
5. Tingkat pendapatan guru, dan lain sebagainya.

PENGHARGAAN



Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau
4. Ibu Mardia Hayati, M.Ag. selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Prof. Dr. H. Munzir Hitami, M.A. yang selalu memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Buat Ayahanda dan Ibunda yang telah mendidik, membesarkan dan selalu mengiringi penulis dengan do'anya di setiap saat.
8. Rekan-rekan seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut serta dalam penyelesaian studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Pekanbaru, Mei 2011

Jeni Marda
NIM. 10511000070

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Permasalahan	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Teoretis.....	11
B. Penelitian yang Relevan	18
C. Konsep Operasional.....	19
BAB III. METODE PENELITIAN	20
A. Waktu dan Tempat Penelitian	20
B. Subjek dan Objek Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel	21
D. Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	23
A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	23
B. Penyajian Data	30
C. Analisis Data	58
BAB V. PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV,1	Sarana dan Prasarana MDA Dinul Islam Desa Desa Kasikan.....	27
Tabel IV,2	Jenjang Pendidikan dan Status Guru.....	28
Tabel IV,3	Keadaan Siswa	29
Tabel IV,4	Hasil Observasi Pertama Guru “A” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	32
Tabel IV,5	Hasil Observasi Kedua Guru “A” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	34
Tabel IV,6	Hasil Observasi Ketiga Guru “A” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	36
Tabel IV,7	Hasil Observasi Keempat Guru “A” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	38
Tabel IV,8	Hasil Observasi Pertama Guru “B” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	40
Tabel IV,9	Hasil Observasi Kedua Guru “B” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	42
Tabel IV,10	Hasil Observasi Ketiga Guru “B” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	44
Tabel IV,11	Hasil Observasi Keempat Guru “B” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	46
Tabel IV,12	Hasil Observasi Pertama Guru “C” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	48
Tabel IV,13	Hasil Observasi Kedua Guru “C” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	50
Tabel IV,14	Hasil Observasi Ketiga Guru “C” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	52
Tabel IV,15	Hasil Observasi Keempat Guru “C” Tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya	54
Tabel IV.16	Rekapitulasi Hasil Observasi	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia, pendidikan amat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia tersebut, dalam hal ini D. Marimba menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap pendidikan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya pribadi utama. Berdasarkan pendapat diatas maka dalam proses pendidikan itu terdapat beberapa unsur-unsur, diantaranya unsur usaha (kegiatan dan pelaksanaan), unsur adanya anak didik, unsur adanya pendidikan, dan unsur adanya alat-alat yang dipergunakan. Unsur-unsur tersebut 1 kan hal yang menentukan dalam

memperoleh hasil sesuai dengan apa yang diinginkan, oleh sebab itu pelaksanaan pendidikan perlu diperhatikan.¹

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur secara sistematis. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang terlibat dalam proses pendidikan. Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya.

Dunia pendidikan kita dewasa ini meletakkan harapan dan tanggung jawab kepada kebijaksanaan para pendidik atau guru yang dapat dikatakan secara langsung mengikuti perkembangan pendidikan. Sesuai dengan fungsinya ia selalu aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa melalui lembaga pendidikan.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal

¹ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, PT. Ma'rifat, Bandung 1974, H, 19

²Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam Depag RI. *Profesionalisme Pengawas Pendaits*, Jakarta, 2003, h, 7

di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Hal tersebut tidak dapat disangkal kerana lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat .³

Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab secara langsung seorang guru mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru. Gunawan mengemukakan bahwa guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Oleh karena itu pemerintah selalu mengadakan peningkatan dan perbaikan dari segi kualitas dan kuantitasnya, seperti kurikulum yang merupakan pedoman guru dalam mengajar. Disamping usaha yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh pemerintah terhadap pembaharuan kurikulum itu hendaklah diikutsertakan guru untuk mengembangkan dan meningkatkan ilmu

³Djamarah, S.B, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional, Surabaya, 1994, h, 25

⁴Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996 h, 37

pengetahuannya dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan semaksimal mungkin.

Dalam hal ini Sardiman mengatakan “Guru secara sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.”.⁵

Dalam meningkatkan pelayanan kepada siswa, guru harus selalu meningkatkan mutu profesinya, baik dilaksanakan secara perseorangan ataupun secara bersama-sama, misalnya dengan membaca buku, mengikuti seminar atau workshop, penataran, lokakarya tentang pendidikan dan sebagainya.

Untuk mengatasi masalah globalisasi yang dihadapi dunia pendidikan, maka perlu menerapkan produktivitas kerja dalam proses pembelajaran dengan cara sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan peserta didik
2. Menggalakkan penggunaan alat dan media pendidikan dalam proses pembelajaran
3. Mendorong lahirnya “sumber daya manusia” yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶

Dalam usaha melaksanakan tujuan pendidikan Nasional, guru mempunyai peranan penting karena guru adalah orang yang berhadapan langsung dengan anak didik. Untuk itu guru harus siap melaksanakan tugas profesinya sebagai guru yang bukan hanya memberikan ilmu kepada siswa saja tetapi juga merupakan tenaga profesional yang dapat menjadikan siswa

⁵Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h, 156

⁶A.Tabrani Rusyan & Wasmin, *Etos Kerja Dalam meningkatkan Produktifitas Kinerja Guru*, PT. Intimedia, Jakarta, 2008, h, 19

mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Dengan kata lain guru bukan hanya sebagai pengajar saja melainkan juga harus sebagai pendidik. Dengan demikian, jelaslah bagi kita dalam hal ini dibutuhkan guru-guru yang benar-benar terpanggil jiwanya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan yang penuh dedikasi dan loyalitas serta etos kerja yang tinggi.

Oleh karena itu, guru harus benar-benar terpanggil jiwanya untuk mendidik, bukan semata-mata menunaikan kewajiban untuk mendapatkan nafkah. Dengan kata lain guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Guru yang profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memiliki kemampuan sebagai ahli dalam bidang mendidik dan mengajar
2. Memiliki rasa tanggung jawab, yaitu mempunyai komitmen dan kepedulian terhadap tugasnya
3. Memiliki rasa kesejawatan dan menghayati tugasnya sebagai suatu karier hidup serta menjunjung tinggi kode etik jabatan guru.⁷

Dari ciri-ciri guru profesional diatas, dapat kita pahami guru harus memiliki tanggung jawab serta etos kerja dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Kemudian guru haruslah memiliki pengabdian dan semangat yang tinggi serta kemampuan dan pengetahuan dalam melaksanakan tugasnya,

⁷Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h, 2

disamping membina hubungan kerjasama yang baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan murid dan dengan pegawai lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan, penulis melihat guru yang mengajar di MDA Dinul Islam di Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar kurang memiliki etos kerja dalam melaksanakan tugasnya, hal ini bisa dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

- a. Masih adanya guru yang kurang bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran
- b. Masih adanya guru yang kurang bersemangat dalam melaksanakan tugasnya
- c. Masih adanya guru yang kurang kreatif dalam mengajar
- d. Masih adanya guru yang tidak disiplin dalam melaksanakan tugasnya

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini diperlukan penegasan istilah, yakni :

1. Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja.⁸ Kerja yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan mengajar, dimana seorang guru harus memandang ke

⁸ Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta 2005, h, 29

depan bagaimana bisa menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan tercapai tujuan belajar.

2. Guru adalah pendidik yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Syafrudin Nurdin guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga menjunjung tinggi dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama dan keilmuan.⁹
3. Tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan.¹⁰

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latarbelakang masalah ini, bahwa permasalahan pokok dalam kajian ini adalah etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Bagaimana etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja guru dalam melaksanakan tugas?

⁹Syafrudin Nurdin, M. Basyirudin, *Guru Profesional dan implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, h, 8

¹⁰*Ibid*, h, 845

c. Apa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan etos kerja guru dalam mengajar?

2. Pembatasan masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam kajian ini, maka penulis membatasi masalah yaitu etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?
- b. Apa faktor yang mempengaruhi etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai syarat untuk pencapaian gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- b. Sebagai informasi kepada MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar tentang etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
- c. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.
- d. Pengembangan wawasan keilmuan penulis dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penelitian ilmiah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian Etos Kerja

Etos yang berasal dari kata Yunani dapat mempunyai arti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap serta persepsi terhadap nilai-nilai kerja. Dari kata ini lahirlah apa yang disebut dengan *ethic* yaitu pedoman, moral dan perilaku atau dikenal pula etiket yang artinya cara bersopan santun.

Etos kerja adalah jiwa atau watak seseorang dalam melaksanakan tugasnya yang dipancarkan keluar, sehingga memancarkan citra positif atau negatif kepada orang luar yang bersangkutan. Dampak dari etos kerja dapat dilihat seperti bekerja dengan penuh kegembiraan dan penuh semangat optimisme, sedangkan bekerja dengan lesuh adalah menggambarkan jiwa pesimisme. Tujuan utamanya adalah meningkatkan produktivitas.¹

Etos kerja guru akan berdampak kepada pendidikan bermutu. Kita melihat sisi lemah dari sistem pendidikan nasional kita, dengan gonta ganti kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis bagi guru, dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut.

¹ Ishak Arep & Hendri Tanjung, *Manajemen Motivasi*, Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta, th, 2003, h, 155-156

Selain itu, etos kerja guru juga sangat ditentukan oleh output dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Sebagai institusi penghasil tenaga guru, LPTK bertanggungjawab menciptakan guru berkualitas, berwawasan serta mampu membentuk sumber daya manusia mandiri, cerdas, bertanggungjawab dan berkepribadian. Tentunya suatu ketika berdampak kepada pembentukan sumber daya manusia berkualitas pula.

Dengan demikian, guru adalah pendidik profesional, karena ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti melimpahkan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.² Guru mempunyai peranan yang amat luas baik di sekolah, di dalam keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana. Pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang layak (bisa dijadikan teladan oleh siswa).³

Peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga sebagai mengarahkan dan memberi fasilitas belajar. Agar proses belajar lebih memadai, maka diupayakan dengan menentukan strategi

² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h, 39.

³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h, 152.

yang tepat, media yang optimal, perencanaan yang matang dan sebagainya.⁴ Dengan kata lain, untuk dapat memastikan dan menentukan mengajar yang efektif, maka perhatian harus diarahkan kepada bidang kompetensi guru, sekalipun harus disadari bahwa bidang kompetensi yang dimaksud bukan merupakan satu-satunya faktor keberhasilan.

Harapan ke depan, terbentuk sinergi baru dalam lingkungan persekolahan, dan perlu menjadi perhatian adalah terjalinnnya etos kerja yang efektif dan efisien disetiap struktur yang ada di sekolah. Etos Kerja terbentuk bilamana masing-masing struktur memiliki tanggungjawab dan memahami akan tugas dan kewajiban masing-masing Era reformasi dan desentralisasi pendidikan menyebabkan orang bebas melakukan kritik. Titik lemah pendidikan akan menjadi bahan dan sasaran empuk bagi para kritikus. Ada kalanya kritik yang diberikan dapat menjadi penawar di dalam memperbaiki etos kerja guru. Akan tetapi tidak tertutup kemungkinan pula akan dapat membuat merah telinga guru sebagai akibat dari kritik yang diberikan.

Bekerja (termasuk mengajar) merupakan kewajiban dan dambaan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kehidupan sepanjang masa, bagi seorang guru mengajar bukan sekedar memperoleh penghasilan bagi kepentingan keluarga, namun juga untuk membentuk atau mendidik manusia menjadi orang yang bisa mandiri dan berguna bagi masa depannya dan bangsa serta agamanya.

⁴ Ahmad Thonthowi, *Op. Cit*, h, 98.

Dalam usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan, guru memegang peranan penting karena mereka adalah individu yang berhadapan langsung dengan anak didik. Oleh sebab itu diharapkan kepada guru agar memiliki etos kerja yang tinggi supaya tugasnya berjalan dengan baik.

Etos kerja sendiri dirumuskan sebagai semangat, pola pikir dan mentalitas yang mewujudkan menjadi seperangkat perilaku kerja yang khas dan berkualitas. Dengan demikian etos keguruan dapat dimaknai sebagai semangat khas yang menjadi vitalitas kerja, kegembiraan hati yang menjadi semangat kerja dan gairah batin yang menjadi stamina kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Etos keguruan adalah upaya untuk memperkuat karakter para guru. Sebab, ibarat otot, karakter akan memadat dengan semakin kokohnya perilaku karena terus-menerus digunakan secara tekun dan bertujuan. Diawali dengan pendalaman akan pengertian etos, lalu dilanjutkan dengan survei persepsi masyarakat tentang guru, penulis kemudian mengelaborasi dan mengetengahkan perumusannya tentang apa yang dinamainya etos keguruan.⁵

Apapun kritik yang diberikan, apakah bernilai positif atau negatif hendaknya menjadi masukan yang sangat berarti bagi etos kerja guru. Guru yang baik tidak akan pernah putus asa, justru dengan adanya kritikan menjadikan pemicu baginya di dalam melakukan perbaikan dan pembenahan diri di masa yang akan datang. Kritik terhadap etos kerja guru perlu dilakukan untuk menjadi bahan renungan bagi guru untuk perbaikan lebih lanjut.

⁵Jansen Sinamo, *Meningkatkan Etos Kerja Guru dalam Proses Pembelajaran*, [http://www. Google.com](http://www.Google.com).

Indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya, dan indikator sumber daya manusia ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi sumber daya manusianya, maka semakin baik tingkat pendidikannya, dan demikian pula sebaliknya. Oleh sebab itu indikator tersebut sangat ditentukan oleh etos kerja guru.

Untuk mengetahui etos kerja guru yang baik dapat dilihat dari rasa tanggungjawabnya dalam menjalankan amanah, profesi yang diembannya, rasa tanggungjawab moral dipundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

Dari etos kerja sendiri bahwa seorang guru tidak terlepas dari kompetensi suatu tugas yang diembannya, serta keterampilan-keterampilan dalam menunjang keberhasilan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh : Finch dan Crunkilton dalam buku E. Mulyasa, kompetensi sebagai penguasaan suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.” Kemudian kompetensi sebagai ability adalah kemampuan seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.⁶

Dari kompetensi guru tersebut ada beberapa aspek yang terkandung di dalamnya yakni menurut Menurut Gordon dalam buku Mulyasa

⁶Mulyasa. E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi. Konsep Karakteristik dan Implementasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003,h, 38.

mengemukakan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam kompetensi yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu.
- c. Kemampuan (*skill*) yaitu suatu yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan padanya.
- d. Nilai (*value*) adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan senang-tidak senang, suka-tidak suka atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- f. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.⁷

Kemudian menurut Sagala guru yang profesional harus memiliki sepuluh kompetensi dasar yaitu:

- a. Menguasai landasan-landasan pendidikan.
- b. Menguasai bahan-bahan pelajaran.
- c. Kemampuan mengelola program pembelajaran.
- d. Kemampuan mengelola kelas
- e. Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar
- f. Kemampuan menilai hasil belajar siswa
- g. Kemampuan mengenal dan menterjemahkan kurikulum
- h. Kemampuan mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan hasil pengajaran dan
- j. Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.⁸

Sejalan yang dikemukakan Sagala, Catler dan Ruopp, Iin Musliman mengemukakan untuk menjadi guru yang profesional seorang guru harus memiliki lima hal yaitu:

- a. Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tinggi guru pada siswa.

⁷Mulyasa. E, *Ibid*, h, 36

⁸Sagala, Saiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta. Bandung, 2005, h, 210

- b. Guru menguasai secara mendalam materi pelajaran yang diajarkannya kepada siswa.
- c. Guru bertanggungjawab memantau hasil belajar siswa melalui beberapa teknik evaluasi
- d. Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya.
- e. Guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan.⁹

Dilain pihak ada juga yang memandang dari tugas-tugas guru sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator dalam kelas.

Kompetensi itu adalah:

- a. Menguasai bahan pelajaran,
- b. Mengelola program belajar dengan baik,
- c. Mengelola kelas,
- d. Menggunakan media belajar dan sumber belajar,
- e. Menguasai landasan kependidikan,
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar,
- g. Menilai prestasi belajar,
- h. Mengenal fungsi dan layanan bimbingan,
- i. Mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah,
- j. Memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa etos kerja merupakan usaha kegairahan jiwa dalam melakukan sesuatu yang diharapkan akan mampu mempertinggi hasil usaha seseorang.

2. Faktor-faktor etos kerja

Seseorang bekerja dengan tujuan yang tertentu dan terpatrit dalam jiwanya, dengan tujuan ia datang ketempat kerjanya untuk bekerja dengan baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja guru diantaranya :

- a. Adanya tingkat hidup yang layak

⁹Musliman Lin, *Mengangkat Citra Guru Melalui Penguasaan Kompetensi, Jurnal Mimbar Pendidikan*, No.3 Tahun XXV, 2006,h, 67.

¹⁰Suryadi, dkk, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*, Cardinas Metropole, Jakarta, 1993,h, 21.

- b. Adanya perasaan terlindung, ketentraman dalam bekerja
- c. Adanya kondisi-kondisi bekerja yang menyenangkan
- d. Suasana dan rasa kekeluargaan
- e. Perlakuan yang adil dari atasan
- f. Pengakuan dan penghargaan terhadap sumbangan-sumbangan dan jasa-jasa yang diperbuatnya.
- g. Terdapatnya perasaan berhasil dan kesadaran untuk ingin berkembang
- h. Kesempatan berpartisipasi dan ikut dalam menentukan kebijaksanaan
- i. Kesempatan untuk ikut tetap memiliki perasaan harga diri.¹¹

Dari beberapa pernyataan para ahli pendidikan modern sekarang, nampak sekali bahwa peran, tugas dan tanggung jawab yang telah diamanahkan oleh bangsa, negara, serta umat manusia dan kemanusiaan pada guru sangat besar, dan berarti bagi kemajuan suatu bangsa, negara dan masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Judul penelitian ini sesuai dengan yang diteliti oleh Sumiati pada tahun 2005 dengan judul *Etos Kerja Guru-guru Honor Daerah dalam Melaksanakan Pengajaran di Madrasah Tsanawiyah se Kecamatan Dayun Kabupaten Siak*.

Hasil dari penelitian Sumiati terletak pada kategori Sedang, dimana beliau membuat suatu standar penelitian dengan 3 kategori yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah. dan secara kuantitatif berjumlah 67.92 %. Kemudian penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusni Faisal pada tahun 2006, yang berjudul *Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMP Negeri Desa Batas Dalu-dalu Kabupaten Rokan Hulu*.

¹¹Ngalim Poerwanto,*Loc Cit*, h, 61.

Hasil dari penelitian Beliau terletak pada kategori Tinggi, dimana beliau membuat standar penelitian dengan 3 kategori yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah. dan secara kuantitatif berjumlah 79.83 %.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang saya buat, bahwa penelitian saya mencakup semua mata pelajaran yang diteliti, sedangkan penelitian di atas hanya meneliti sebagian mata pelajaran saja.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan dalam bentuk nyata konsep teoretis agar mudah diukur dan dipahami.

Etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi
2. Guru pulang tepat pada waktunya
3. Guru mempersiapkan satuan pelajaran
4. Guru melaksanakan satuan pelajaran
5. Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar
6. Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.
7. Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya

Menyangkut latar belakang pendidikan, lingkungan, pertimbangan sosiologis atau sistem sosial dimana ia hidup dan pertimbangan lingkungan lainnya, seperti lingkungan kerja seseorang. Dalam konteks pertimbangan eksternal, terutama menyangkut lingkungan kerja, secara lebih terinci

Syafaruddin menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi semangat kerja seseorang, guru yaitu:

1. Volume upah kerja yang dapat memenuhi kebutuhan seseorang.
2. Suasana kerja yang menggairahkan atau iklim yang ditunjang dengan komunikasi demokrasi yang serasi dan manusiawi antara pimpinan dan bawahan.
3. Penanaman sikap dan pengertian di kalangan para pegawai.
4. Sikap jujur dan dapat dipercaya di kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
5. Penghargaan terhadap *need for achievement* (hasrat dan kebutuhan untuk maju atau penghargaan terhadap yang berprestasi).
6. Sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik, seperti tempat olah raga, perpustakaan untuk guru, rekreasi, hiburan dan lain-lain.¹²

¹² Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2002, h, 119.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan seminar proposal dan pengurusan surat izin dari pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan hingga surat dari Kepala Desa Kasikan, setelah itu baru peneliti melakukan riset tentang kajian tersebut yakni pada tanggal 06 Desember 2010 hingga 10 Februari 2011.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti ada di lokasi tersebut.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Sedangkan obyeknya adalah Etos kerja guru dalam melaksanakan tugas di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung

HuluKabupaten Kampar yang berjumlah 3 orang. Karena jumlah populasi tidak banyak, maka peneliti tidak mengambil sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti
2. Wawancara yakni mengajukan sejumlah pertanyaan yang langsung penulis ajukan kepada subjek penelitian
3. Dokumentasi yakni, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, akan tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dan teknik kuantitatif dengan prosentase atau dengan angka, yakni dalam menghitung frekuensi dan masing-masing jawaban yang diberikan responden.

Bisa kita mengatakan deskriptif kualitatif atau hasil yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, semua didapat dari hasil persentase dan peneliti telah membuat suatu ukuran dalam penelitian guna untuk memudahkan peneliti memberikan kesimpulan baik secara deskriptif kualitatif atau prosentase dalam penelitian.

Teknik analisis data tersebut digunakan untuk Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka Porsentase

F : Frekuensi yang dicari Porsentasenya.

N : Jumlah Frekuensi.

Dalam penelitian ini Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar, akan diketahui apabila aspek yang diamati terlihat secara kualitas dan kuantitas dengan kategori:

76 – 100 %	= Baik
56 – 75 %	= Cukup Baik
40 - 55 %	= Kurang Baik
Kurang dari 40%	= Tidak Baik ¹

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta 1997, h, 246

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan

Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Sejarah berdirinya MDA Dinul Islam Desa Kasikan berawal dari ketidakpuasan masyarakat Desa Kasikan dengan hasil pendidikan agama Islam anak-anak mereka yang di SD baik dari segi teori maupun praktek.

Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar telah memiliki 2 Sekolah Dasar yaitu: SD Negeri 002 dan SD Negeri 014 walaupun telah memiliki 2 SD namun Desa Kasikan belum ada memiliki sekolah yang khusus mempelajari pelajaran agama Islam baik itu TPA, MI, maupun MDA. Sehubungan dengan kondisi di atas, maka tepat pada tanggal 25 Oktober 1988 aparat dan tokoh masyarakat Desa Kasikan mengadakan temu muka di mesjid Nurul Iman Desa Kasikan, membicarakan hal tersebut di atas.

Hasil dari pertemuan itu adalah seluruh masyarakat Desa Kasikan sepakat mendirikan Madrasah Diniyah Awaliyah di Desa Kasikan. Mengingat dan menimbang hal demikian maka pak H. Said Umar (alm) tergugah hatinya untuk menghibahkan tanahnya yang ada di sekitar mesjid Nurul Iman sekitar \pm 9.788 M² untuk di bangun Madrasah Diniyah Awaliyah. Dengan demikian para pemuka masyarakat, pemuka agama serta perangkat-perangkat Desa mengadakan rapat di kantor Kepala Desa Kasikan untuk membentuk

organisasi pembangunan MDA Dinul Islam Desa Kasikan. Adapun sebagian yang mewakili rapat tersebut pada waktu itu sebagai berikut :

Ketua pengurus : H. Dwi Karman SE
Sekretaris : H. Parius. S.Pd (alm)
Bendahara : Padillah. A.Ma.Pd
Guru : Said Azhar, Mazli dan Said Nazir.

Dengan terbentuknya organisasi tersebut maka masyarakat Desa Kasikan sepakat untuk mencari dana dari masyarakat itu sendiri. Tepat pada awal bulan Desember tahun 1988, masyarakat Desa Kasikan bergotong royong untuk mendirikan MDA Dinul Islam Desa Kasikan. Dari hasil tersebut masyarakat berhasil mendirikan MDA Dinul Islam Desa Kasikan sebanyak dua lokal ber dindingan papan, lantai tanah dan atap seng.

Pada tahun ajaran baru 1989/1990 MDA Dinul Islam mulai menerima murid baru. Dan mulai bergerak layaknya sebuah sekolah namun sayang sekolah itu tak berjalan begitu lama. Beberapa tahun kemudian MDA Dinul Islam Desa Kasikan mulai mengalami kemunduran. Tepat pada tanggal 21 April 2000 tepatnya hari Jum'at setelah shalat Jum'at masyarakat Desa Kasikan tak langsung pulang. Mereka membicarakan kembali masalah MDA Dinul Islam Desa Kasikan yang sudah tidak berjalan selama 4 tahun. Dari hasil pembicaraan di mesjid Kepala Desa Kasikan mengadakan rapat pada tanggal 24 April 2000.

Dari hasil rapat tersebut bahwa pada tahun ajaran baru 2000/2001 MDA Dinul Islam di buka kembali. Dengan struktur organisasi:

Kepala sekolah : Baharuddin.A.Ma.

Guru : Syarifah Nazima, Jeni Marda, Iwan Ramdoni dan Nur'ainun

Semua nama yang ada di atas turun lapangan setiap hari. Dan murid MDA Dinul Islam Desa Kasikan saat itu berjumlah 164 orang karena murid begitu banyak sehingga lokal tak bisa menampung murid-murid. Pada awal tahun 2001 MDA Dinul Islam mengajukan proposal bantuan bangunan ke PT. Caltex yang ada di Desa Kasikan. Dengan izin Allah SWT Permohonan Bantuan Dana diterima oleh PT. Caltex, dan PT. Caltex memberikan dana untuk membangun 3 ruang belajar, 1 kantor dan 4 wc. Dari saat itu MDA Dinul Islam beroperasi sampai sekarang.

Kemudian MDA Dinul Islam mempunyai visi dan misi serta tujuan yang akan dicapai. Adapun hal tersebut sebagai berikut:

Nama Sekolah	: MDA DINUL ISLAM KASIKAN
Alamat	: Jalan Mesjid Nurul Iman Desa Kasikan
Kec/Kab/Kota	: Tapung Hulu/Kampar
1. Nomor Statistik	: 412140405290
2. Status Madrasah	: -
3. Tahun di dirikan	: 1988
4. Tahun Beroperasi	: 2000
5. Kepemilikan tanah	: Swadaya
a. Status	: Hibah
b. Luas Tanah	: 9.788 M2
6. Status Bangunan Milik	: Pemerintah Desa Kasikan
7. Luas Seluruh Bangunan	: -
8. Visi dan Misi	:

Visi Sekolah :

Menjadikan MDA Dinul Islam Kasikan Kecamatan Tapung Hulu, sebagai pusat pengembangan sumberdaya manusia yang berkualitas, berakhlak mulia dan berbudi luhur berlandaskan iman dan takwa.

Misi sekolah :

- a. Menumbuhkan semangat belajar efektif.
 - b. Menciptakan dan memelihara suasana kondusif di sekolah dan masyarakat khususnya di lingkungan sekolah.
 - c. Membudayakan warga sekolah dan masyarakat dalam membangun sumberdaya manusia yang berkualitas.
9. Tujuan sekolah
- Adapun tujuan selolah MDA Dinul Islam Desa Kasikan sampai tahun 2011 sebagai berikut:
- a. Persentase rata- rata STL 7.00.
 - b. Profesi lulusan diterima di MTs atau sederajat.
 - c. Memiliki kelompok keamanan yang baik.
10. Rencana strategi
- a. Meningkatkan STL siswa
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa melalui kegiatan yang berorientasi kepada *lifeskill*.
 - c. Meningkatkan pengembangan siswa
 - d. Meningkatkan kedisiplinan guru.
 - e. Meningkatkan kemampuan propesional guru dalam mengajar.
 - f. Meningkatkan kerja sama antara masyarakat dengan warga sekolah.¹

2. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, dengan demikian apabila sarana dan prasarana memadai, maka aktivitas belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya. Disini dapat dikatakan adanya guru, siswa, gedung adalah sarana yang terpenuhi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

¹ Dokumentasi Madrasah Diniyah Awaliyah Dinul Islam 2011

TABEL IV.1

**SARANA DAN PRA SARANA MDA DINUL ISLAM DESAKASIKAN
KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR**

NO	FASILITAS	BANYAK
1	Ruang Belajar	4
2	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1
3	Gudang	1
4	WC	4

Sumber Data: Tata Usaha MDA Dinul Islam Tahun 2011

3. Keadaan Guru

Berhasil tidaknya pengajaran disekolah sangat ditentukan oleh faktor guru, bagaimana baiknya sarana pendidikan, apabila guru tidak dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka hasil pembelajaran tidak akan memuaskan. Jadi keberadaan guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan. Adapun guru yang bertugas mengajar di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar berasal dari berbagai macam lulusan dan sesuai dengan bidang yang dipegangnya adalah sebagai berikut:

TABAL IV.2

JENJANG PENDIDIKAN DAN STATUS GURU

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	STATUS
1	Baharuddin, A.Ma. Pd.	Kepala Sekolah	D II	Honor
2	Syarifah Nazimah	Guru Kelas I	MAN	Honor
3	Nur'ainun	Guru Kelas II	MA	Honor
4	Iwan Ramdoni, A.Ma	Guru Kelas III	D II	Honor
5	Nelyati	Guru Kelas IV	MAN	Honor

Sumber Data: Tata Usaha MDA Dinul Islam Tahun 2011

4. Keadaan Siswa

Siswa MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, dapat kita lihat tabel sebagai berikut:

TABEL IV.3
KEADAAN/PERKEMBANGAN SISWA MDA DINUL ISLAM
DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR

NO	KELAS	SISWA		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1				
2	I	15	12	27
3	II	10	12	22
4	III	17	11	28
5	IV	12	15	27
JUMLAH		54	50	104

Sumber Data: Tata Usaha MDA Dinul Islam Tahun 2011

5. Kurikulum

Untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu sekolah maka harus ada kurikulum. Begitu juga dengan MDA Dinul Islam Desa Kasikan memiliki Kurikulum Tingkat Satuan Belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun kurikulum MDA Dinul Islam Desa Kasikan dapat dilihat dibawah ini:

- a. Fiqih
- b. Aqidah Akhlak
- c. Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Bahasa Arab
- e. Al-qur'an hadist
- f. Praktek ibadah
- g. Hapalan ayat pendek
- h. Arab melayu
- i. Al-khot

B. Penyajian Data

Untuk menjangkau data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengambil data yang bersifat primer dan skunder.

1. Data primer yaitu data yang menjadi pokok utama dalam penelitian berupa informasi dan keterangan yang diperoleh dari lapangan. Data ini diperoleh dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada guru yang mengajar di MDA Dinul Islam Desa Kasikan.
2. Data sekunder yakni data pendukung yang diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, guru dan Kepala Sekolah

Data yang terkumpul melalui observasi dikuantitatifkan, kemudian dianalisa. Setiap item yang ada dalam format observasi disertai dengan tiga alternatif yaitu : baik, cukup baik, kurang baik , dan tidak baik. Jawaban baik

menunjukkan bahwa guru mempunyai etos kerja dengan baik. Jawaban cukup baik menunjukkan bahwa guru cukup baik dalam melaksanakan tugas yang diembannya. kurang baik menunjukkan bahwa guru kurang baik dalam kegiatan pembelajaran. dan jawaban tidak baik menunjukkan bahwa guru tidak melakukan etos kerja dengan baik.

Selanjutnya hasil observasi ini, penulis tuangkan dalam bentuk tabel, hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan dalam menyajikan data dan menganalisisnya. Setelah data terkumpul melalui observasi kemudian dikuantitatifkan untuk selanjutnya dianalisa.

Dalam tehnik wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada subyek pendukung yakni kepala sekolah, guru dan siswa. Tehnik ini untuk mendapatkan data skunder dan data penunjang dalam penelitian ini. Tehnik ini disajikan pada analisa data yang mendukung hasil observasi.

Data yang tercantum dalam BAB IV ini merupakan hasil observasi yang penulis lakukan pada guru yang mengajar di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar.

Dengan terlaksananya observasi, maka diperoleh hasil pada lembaran observasi tentang Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL IV.4

**HASIL OBSERVASI PERTAMA GURU “A” TENTANG ETOSKERJA
GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL
ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Senin/ 17 Januari 2011 Nama Guru : Syarifah Nazimah
Kelas : I Bidang Studi : Fiqih
Pokok Bahasan : Thaharoh

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi		√
2	Guru pulang tepat pada waktunya	√	
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran	√	
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran	√	
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar	√	
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.	√	
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya	√	
	JUMLAH	6	1

Dari hasil observasi pertama guru “A” bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 6 dengan hasil persentasenya 85,71%. Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 1 dengan nilai persentase 14,28%.

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian etos kerja guru “A” dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 85,71%, maka hasil penelitian ini dikategorikan BAIK.

TABEL IV.5

**HASIL OBSERVASI KEDUA GURU “A” TENTANG ETOSKERJA GURU
DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL
ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Selasa/ 18 Januari 2011 Nama Guru : Syarifah Nazimah
Kelas : I Bidang Studi : Al-Qur'an Hadits
Pokok Bahasan : Memahami Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidup

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi		√
2	Guru pulang tepat pada waktunya		√
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran	√	
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran	√	
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar	√	
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.		√
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya	√	
	JUMLAH	4	3

Dari hasil observasi kedua guru “A” bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 4 dengan hasil persentasenya 57,14%. Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 3 dan dengan nilai persentase 42,85%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian Etos kerja guru “A” dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 57,14%, maka hasil penelitian ini dikategorikan CUKUP BAIK.

TABEL IV.6

**HASIL OBSERVASI KETIGA GURU “A” TENTANG ETOSKERJA
GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL
ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Rabu/ 19 Januari 2011 Nama Guru : Syarifah Nazimah
Kelas : I Bidang Studi : Al-Qur'an
Hadits
Pokok Bahasan : Mencintai Al-Qur'an dan hadits

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi		√
2	Guru pulang tepat pada waktunya		√
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran	√	
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran		√
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar		√
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.		√
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya	√	
	JUMLAH	2	5

Dari hasil observasi ketiga guru “A” bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 2 dengan hasil persentasenya 28,57%.Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 5 dan dengan nilai persentase 71,42%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian Etos kerja guru “A” dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 28,57%, maka hasil penelitian ini dikategorikan TIDAK BAIK.

TABEL IV.7

**HASIL OBSERVASI KEEMPAT GURU “A” TENTANG ETOSKERJA
GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL
ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Kamis/ 20 Januari 2011 Nama Guru : Syarifah Nazimah
Kelas : I Bidang Studi : Akidah
Pokok Bahasan : Dasar dan tujuan akidah Islam

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi	√	
2	Guru pulang tepat pada waktunya		√
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran	√	
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran	√	
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar		√
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.		√
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya	√	
	JUMLAH	4	3

Dari hasil observasi keempat guru “A” bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung

Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 4 dengan hasil persentasenya 57,14%. Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 3 dan dengan nilai persentase 42,85%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian Etos kerja guru “A” dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 57,14%, maka hasil penelitian ini dikategorikan CUKUP BAIK.

TABEL IV.8

HASIL OBSERVASI PERTAMA GURU “B” TENTANG ETOS KERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL

**ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Senin/ 24 Januari 2011 Nama Guru : Nur'ainun
Kelas : II Bidang Studi : Fiqih
Pokok Bahasan : Sujud syukur dan tilawah

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi		√
2	Guru pulang tepat pada waktunya		√
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran		√
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran		√
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar	√	
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.		√
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya	√	
	JUMLAH	2	5

Dari hasil observasi pertama guru “B” bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 2

dengan hasil persentasenya 28,57%.Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 5 dan dengan nilai persentase 71,42%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian Etos kerja guru “B” dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 28,57%, maka hasil penelitian ini dikategorikan TIDAK BAIK.

TABEL IV.9

**HASIL OBSERVASI KEDUA GURU “B” TENTANG ETOS KERJA GURU
DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL
ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Selasa/ 25 Januari 2011 Nama Guru : Nur'ainun
 Kelas : II Bidang Studi : Fiqih
 Pokok Bahasan : Tata cara puasa

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi		√
2	Guru pulang tepat pada waktunya		√
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran	√	
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran		√
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar		√
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.		√
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya	√	
	JUMLAH	2	5

Dari hasil observasi kedua guru "B" bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 2 dengan hasil persentasenya 28,57%. Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 5 dan dengan nilai persentase 71,42%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian Etos kerja guru “B” dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 28,57%, maka hasil penelitian ini dikategorikan TIDAK BAIK.

TABEL IV.10

**HASIL OBSERVASI KETIGA GURU “B” TENTANG ETOS KERJA
GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL
ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Rabu/ 26 Januari 2011 Nama Guru : Nur'ainun
 Kelas : II Bidang Studi : Al-Qur'an
 Hadits
 Pokok Bahasan : Hukum bacaan *qalqalah*,
tafkhrm, dan *mad 'wrii lis-sukyn*

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi		√
2	Guru pulang tepat pada waktunya		√
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran	√	
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran	√	
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar	√	
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.		√
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya	√	
	JUMLAH	4	3

Dari hasil observasi ketiga guru “B” bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 4 dengan hasil persentasenya 57,14%. Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 3 dan dengan nilai persentase 42,85%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55

% dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian Etos kerja guru “B” dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 57,14%, maka hasil penelitian ini dikategorikan CUKUP BAIK.

TABEL IV.11

**HASIL OBSERVASI KEEMPAT GURU “B” TENTANG ETOS KERJA
GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL
ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Kamis/ 27 Januari 2011 Nama Guru : Nur'ainun
Kelas : II Bidang Studi : Akidah
Pokok Bahasan : Iman kepada kitab-kitab Allah SWT.

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF
----	-------------------------	------------

		JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi	√	
2	Guru pulang tepat pada waktunya		√
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran	√	
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran	√	
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar		√
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.		√
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya		√
	JUMLAH	3	4

Dari hasil observasi keempat guru “B” bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 3 dengan hasil persentasenya 42,85%. Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 4 dan dengan nilai persentase 57,14%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK.

Karena dalam penelitian Etos kerja guru “B” dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 42,85%, maka hasil penelitian ini dikategorikan KURANG BAIK.

TABEL IV.12

**HASIL OBSERVASI PERTAMA GURU “C” TENTANG ETOS KERJA
GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL
ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Senin/ 1 Februari 2011 Nama Guru : Iwan Ramdoni,
A.Ma.
Kelas : III Bidang Studi : Fiqih
Pokok Bahasan : Ketentuan penyembelihan hewan.

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK

1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi		√
2	Guru pulang tepat pada waktunya		√
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran	√	
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran	√	
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar	√	
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.		√
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya	√	
	JUMLAH	4	3

Dari hasil observasi pertama guru “C” bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 4 dengan hasil persentasenya 57,14%. Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 3 dan dengan nilai persentase 42,85%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian Etos kerja guru “C” dalam Melaksanakan Tugasnya di

MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 57,14%, maka hasil penelitian ini dikategorikan CUKUP BAIK.

TABEL IV.13

**HASIL OBSERVASI KEDUA GURU “C” TENTANG ETOS KERJA GURU
DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL
ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Selasa/ 2 Februari 2011 Nama Guru : Iwan Ramdoni,
A.Ma.
Kelas : III Bidang Studi : Akidah
Pokok Bahasan : Beriman kepada hari akhir.

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk		√

	berbunyi		
2	Guru pulang tepat pada waktunya		√
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran	√	
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran		√
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar		√
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.		√
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya	√	
	JUMLAH	2	5

Dari hasil observasi kedua guru “C” bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 2 dengan hasil persentasenya 28,57%. Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 5 dan dengan nilai persentase 71,42%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian Etos kerja guru “C” dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten

Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 28,57%, maka hasil penelitian ini dikategorikan TIDAK BAIK.

TABEL IV.14

**HASIL OBSERVASI KETIGA GURU “C” TENTANG ETOS KERJA
GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL
ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Rabu/ 3 Februari 2011 Nama Guru : Iwan Ramdoni,
A.Ma.
Kelas : III Bidang Studi : Al-Qur'an
Hadits
Pokok Bahasan : Hukum bacaan *mad silah*.

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk	√	

	berbunyi		
2	Guru pulang tepat pada waktunya	√	
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran	√	
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran	√	
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar	√	
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.	√	
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya	√	
	JUMLAH	7	0

Dari hasil observasi ketiga guru “C” bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 7 dengan hasil persentasenya 100%. Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 0 dan dengan nilai persentase 0%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian Etos kerja guru “C” dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten

Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 100%, maka hasil penelitian ini dikategorikan BAIK.

TABEL IV.15

**HASIL OBSERVASI KEEMPAT GURU “C” TENTANG ETOS KERJA
GURU DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL
ISLAM DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Hari/Tanggal : Kamis/ 4 Februari 2011 Nama Guru : Iwan Ramdoni,
A.Ma.
Kelas : III Bidang Studi : Al-Qur'an
Hadits
Pokok Bahasan : Hukum bacaan *mad*, *lam*, dan *ra*.

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru datang ke sekolah sebelum bel masuk		√

	berbunyi		
2	Guru pulang tepat pada waktunya		√
3	Guru mempersiapkan satuan pelajaran	√	
4	Guru melaksanakan satuan pelajaran	√	
5	Guru tidak meninggalkan kelas ketika mengajar		√
6	Guru tidak pernah mengakhiri pelajaran sebelum jam pelajaran selesai.		√
7	Guru selalu meningkatkan cara mengajarnya		√
	JUMLAH	2	5

Dari hasil observasi keempat guru “C” bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar menunjukkan bahwa frekuensi jawaban YA sebanyak 2 dengan hasil persentasenya 28,57%. Sedangkan untuk jawaban TIDAK diperoleh hasil frekuensi sebanyak 5 dan dengan nilai persentase 71,42%

Sesuai dengan standar yang ditetapkan pada BAB III, apabila hasil yang diperoleh kurang dari 40 % maka dikategorikan TIDAK BAIK, kategori 40 – 55 % dikategorikan KURANG BAIK, kemudian untuk kategori antara 56 % - 75 % dikategorikan CUKUP BAIK, dan apabila 76 % - 100 % dikategorikan BAIK. Karena dalam penelitian Etos kerja guru “C” dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten

Kampar berada pada kategori atau hasil persentase 28,57%, maka hasil penelitian ini dikategorikan TIDAK BAIK.

TABEL IV.16
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TENTANG ETOS KERJA GURU
DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA DI MDA DINUL ISLAM
DESAKASIKAN KECAMATAN TAPUNG HULU
KABUPATEN KAMPAR

Guru	Ya		Tidak	
	F	P	F	P
A	16	57,14 %	12	42,85 %
B	11	39,28 %	17	60,71 %
C	15	53,57 %	13	46,42 %

Jumlah	42	50 %	42	50 %
---------------	----	------	----	------

Hasil rekapitulasi di atas tentang Etos Kerja Guru A dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban “YA” untuk guru A dalam 4 kali observasi berjumlah 16 dengan persentase 57,14 %. Sedangkan untuk frekuensi jawaban “TIDAK” berjumlah 12 dengan persentase 42,85 %.

Dengan demikian jumlah data di atas dapat disimpulkan bahwa Etos Kerja Guru A dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar tergolong dalam kategori “CUKUP BAIK” hal ini dibuktikan dengan hasil persentase 57,14 %.

Hasil rekapitulasi di atas tentang Etos Kerja Guru B dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban “YA” untuk guru B dalam 4 kali observasi berjumlah 11 dengan persentase 39,28 %. Sedangkan untuk frekuensi jawaban “TIDAK” berjumlah 17 dengan persentase 60,71 %.

Dengan demikian jumlah data di atas dapat disimpulkan bahwa Etos Kerja Guru B dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar tergolong dalam kategori “TIDAK BAIK” hal ini dibuktikan dengan hasil persentase 39,28 %.

Kemudian hasil rekapitulasi di atas tentang Etos Kerja Guru C dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, menunjukkan bahwa frekuensi jawaban “YA” dalam 4

kali observasi berjumlah 15 dengan persentase 53,57 %. Sedangkan untuk frekuensi jawaban “TIDAK” berjumlah 13 dengan persentase 46,42 %.

Dengan demikian jumlah data di atas dapat disimpulkan bahwa Etos Kerja Guru C dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar tergolong dalam kategori “KURANG BAIK” hal ini dibuktikan dengan hasil persentase 53,57 %.

Kemudian peneliti mendapatkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah dan guru yang penulis teliti di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Adapun hasil tersebut adalah:

1. Apakah guru selalu menjalankan kinerja dengan baik ketika mengajar?

Jawaban:

- a. Guru A

“Saya selalu menjalankan pekerjaan di sekolah dengan baik, namun setiap usaha kita untuk selalu melakukan kinerja yang baik tetap ada kendala. Dimana tidak semua anak-anak dapat belajar dengan baik, misalnya ada anak-anak yang bermain ketika belajar, ada yang menangis. Nah inilah yang selalu dihadapi.”

- b. Guru B

“Ya.. saya selalu menjalankan tugas di sekolah dengan baik. Namun kendala tetap ada ketika saya mengajar di dalam kelas. Namun itu tetap kita lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

- c. Guru C

“Kadang-kadang saya tidak melakukan yang terbaik dalam mengajar di kelas. Hal ini dikarenakan ada hal-hal yang tidak dapat ditinggalkan. Kadang-kadang saya juga meninggalkan ruangan belajar dan juga tidak sampai selesai dalam mengajar.”

2. Apakah ada pengawasan oleh Bapak Kepala sekolah terhadap guru untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru untuk tercapainya tujuan pembelajaran?

Jawaban:

- a. Guru A

“Ada. Namun hanya sesekali saja. Kemungkinan Kepala Sekolah ada kesibukan lain.”

- b. Guru B

“Ada. Namun tidak begitu rutin dalam mengawasi guru-guru.”

- c. Guru C

“Ada. Tetapi jarang dalam mengawasi guru.”

3. Apakah ada sanksi bagi guru yang tidak menunjukkan kinerja yang baik?

Jawaban:

- a. Guru A

“Tidak. Hanya saja ada teguran sesekali kalau guru sering meninggalkan kelas.”

- b. Guru B

“Tidak. Hanya ditegur saja.”

c. Guru C

“Tidak. Hanya ditegur saja.”

4. Apakah ada motivasi dari Kepala Sekolah agar guru selalu menunjukkan kinerja yang baik?

Jawaban:

a. Guru A

“Tidak pernah Kepala Sekolah memberikan motivasi kepada guru-guru di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.”

b. Guru B

“Tidak pernah.”

c. Guru C

“Ada. Namun hanya motivasi pujian saja.”

Kemudian peneliti mewawancarai Kepala Sekolah:

1. Apakah bapak pernah memberikan sanksi kepada guru-guru yang melanggar aturan sekolah di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar?

Jawaban:

“Jarang sekali saya memberikan sanksi kepada guru-guru apabila ada kesalahan guru, namun hanya teguran saja. Kenapa saya tidak bias memberikan sanksi yang berat kepada mereka, karena gaji mereka juga

kecil. Dengan demikian hanya nasehat saja yang bias saya sampaikan kepada mereka.”

2. Apa tindakan bapak ke depan agar MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dapat maju dan terpancang?

“Tentunya saya akan bekerja sama dengan seluruh guru-guru, dan orang tua murid, juga Komite Sekolah agar dapat memajukan sekolah ini. Kita akan tetap berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan dana dan membangun sekolah ini.

C. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang penulis sajikan sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB I Pendahuluan, bahwa berdasarkan teknik analisa data yang penulis gunakan adalah teknik deskriptif dengan persentase, maka cara yang digunakan adalah apabila data telah terkumpul maka diklasifikasi ke dalam dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif, yakni data yang digambarkan dengan kata-kata atau bentuk kalimat dan data bersifat kuantitatif yakni data yang berbentuk angka-angka atau persentase.

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dikategorikan Baik, Cukup Baik, Kurang Baik dan Tidak Baik. Kemudian jika dipersentasekan dengan menggunakan angka-angka, maka dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar dikategorikan BAIK apabila mencapai 76 – 100 %.
- b. Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar dikategorikan CUKUP BAIK apabila mencapai 56 – 75 %.
- c. Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar dikategorikan KURANG BAIK apabila mencapai 40 - 55 %.
- d. Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar dikategorikan TIDAK BAIK apabila Kurang dari 40%.²

Berdasarkan ketentuan di atas, bahwa data yang dianalisis adalah data yang penulis lakukan pada guru yang mengajar di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar.

Adapun data yang dianalisa adalah data yang penulis lakukan pada guru MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, sebanyak 4 kali guru A, 4 kali guru B, 4 kali guru C diobservasi.

Dari hasil empat kali observasi yang dilakukan oleh tiga orang guru diperoleh hasil etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berbeda hasil

² Suharsimi Arikunto, *Loc. Cit*, h, 246

yakni guru “A” dikategorikan Cukup Baik, guru “B” dikategorikan Tidak Baik, guru “C” Kurang Baik.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, sebagaimana terlihat pada tabel IV.1 dari empat kali observasi dari masing-masing guru, didapati jawaban “YA” sebanyak 42 kali jika dipersentasekan sama dengan 50% sedangkan untuk jawaban “TIDAK” sebanyak 42 kali atau jika dipersentasekan sama dengan 50%. Berdasarkan ketentuan yang penulis tetapkan, maka Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam DesaKasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dikategorikan *KurangBaik*.

Berdasarkan hasil rekapitulasi observasi terhadap tiga orang guru yang dapat dilihat pada tabel VI.1 diperoleh jawaban “YA” 42 kali dengan persentase 50% sedangkan jumlah jawaban tidak “TIDAK” sebanyak 42 kali dengan persentase 50%. Dalam hal ini untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase untuk masing-masing hasil observasi dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Tingkat persentase jawaban

F: Frekuensi jawaban

N: Jumlah sampel

Jadi dengan demikian:

a. Untuk persentase “YA” $P = \frac{42}{84} \times 100 \% = 50\%$

b. Untuk persentase “TIDAK” $P = \frac{42}{84} \times 100 \% = 50\%$

Dengan demikian hasil tersebut disesuaikan ke dalam ketentuan yang penulis tetapkan sebelumnya pada awal pembahasan, maka hasil observasi tersebut bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dikategorikan “Kurang Baik” karena persentasenya 50%

Di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar banyak faktor yang mempengaruhi etos kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul Islam Desa Kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar adalah:

Pertama, tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Selama menjalani pendidikannya seseorang akan menerima banyak masukan baik berupa ilmu pengetahuan maupun keterampilan yang akan mempengaruhi pola berpikir dan prilakunya. Ini berarti jika tingkat pendidikan seseorang itu lebih tinggi maka makin banyak pengetahuan serta ketrampilan yang diajarkan kepadanya sehingga besar kemungkinan kinerjanya akan baik karena

didukung oleh bekal ketrampilan dan pengetahuan yang diperolehnya. Dari hasil wawancara saya dengan salah satu guru yang mengajar di MDA Dinul Islam Desa Kasikan yang bernama Iwan Ramdoni, A.Ma, yakni apa saja yang mempengaruhi tentang kinerja guru?. beliau mengatakan salah satunya adalah pendidikan guru itu sendiri, jika pendidikan guru rendah maka yang sering kita temui adalah hasil kinerja yang kurang baik. Dimana pendidikan yang tinggi akan lebih banyak pengalaman dan pengetahuan tentang pendidikan atau kinerja seorang guru yang baik.³

Kemudian beliau mengatakan bahwa salah satunya lagi faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah supervisi pengajaran yaitu bimbingan dari Kepala sekolah dalam memberikan bantuan, pengawasan, kebutuhan yang cukup/kesejahteraan guru, dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan pendidikan secara optimal.⁴

Selanjutnya, kinerja guru juga dipengaruhi oleh program penataran yang diikutinya. Untuk memiliki kinerja yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Untuk itu guru perlu

³Wawancara, Iwan Ramdoni, MDA Dinul Islam Desa Kasikan, 2010

⁴ Ibid, Wawancara, Iwan Ramdoni

mengikuti program-program penataran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Nur'ainun, beliau mengatakan bahwa untuk membentuk kepribadian guru yang baik dan mempunyai kinerja yang baik, guru harus sering mengikuti kegiatan penataran, pelatihan-pelatihan tentang pendidikan keguruan. Dimana hal tersebut dapat menambah wawasan guru dalam mendidik.

Kemudian iklim yang kondusif di sekolah juga akan berpengaruh pada kinerja guru, di antaranya : pengelolaan kelas yang baik yang menunjuk pada pengaturan orang (siswa), maupun pengaturan fasilitas (ventilasi, penerangan, tempat duduk, dan media pengajaran). Selain itu hubungan antara pribadi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah akan membuat suasana sekolah menyenangkan dan merupakan salah satu sumber semangat bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.⁵

Kemudian, tingkat pendapatan dapat mempengaruhi kinerja guru. Agar guru benar-benar berkonsentrasi mengajar di suatu sekolah maka harus diperhatikan tingkat pendapatannya dan juga jaminan kesejahteraan lainnya seperti pemberian intensif, kenaikan pangkat/gaji berkala, asuransi kesehatan dan lain-lain. Kemudian kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan suatu pola kerjasama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam satu unit kerja (kelembagaan). Dalam proses mencapai tujuan pendidikan, tidak bisa terlepas dari kegiatan

⁵ Wawancara, Nur'ainun, MDA Dinul Islam Desa Kasikan, 2010

administrasi. Hal di atas sesuai yang dikatakan oleh Kepala Sekolah, dimana beliau mengatakan untuk meningkatkan kinerja guru, adalah pemerintah harus berusaha bagaimana seorang guru terfokus dalam menjalankan tugasnya dengan baik, kemudian bagaimana caranya seorang guru tidak melompat kesana-kemari dalam mencari tambahan untuk kebutuhan hidupnya. Dengan demikian pemerintah harus berusaha memaksimalkan upah yang cukup, serta tunjangan-tunjangan kebutuhan guru itu sendiri.⁶

⁶ Wawancara Baharuddin, MDA Dinul Islam Desa Kasikan, 2010

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisa data yang peneliti lakukan dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar. Dimana penulis menyimpulkan etos kerja dikategorikan “Kurang Baik” karena persentase hanya 50 %. Dimana jawaban tersebut terletak pada rentang persentase 40 - 55 %, yang dijadikan sebagai standar dalam penelitian ini.

Kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar adalah sebagai berikut:

1. Latar belakang atau tingkat pendidikan guru akan sangat mempengaruhi baik tidaknya kinerja guru. Kemampuan seorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya, karena melalui pendidikan itulah seseorang mengalami proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.
2. Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penelitian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pengajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar.
3. Upah yang cukup, serta tunjangan-tunjangan yang lain dalam tujuan untuk mendorong semangat guru dalam mendidik.

4. Hubungan sesama guru, dengan Kepala Sekolah maupun dengan siswa harus harmonis. Jika di dalam suatu sekolah sudah tidak ada hubungan yang harmonis sesamanya, maka hasil proses pembelajaran sangat tidak kondusif, maka yang menjadi korban adalah anak didik itu sendiri.
5. Kondisi fisik dan mental yang baik pula. Guru yang sehat akan dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik.
6. Kemampuan manajerial kepala sekolah akan mempunyai peranan dalam meningkatkan kinerja guru

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai Etos Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugasnya di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar, maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada calon seorang guru atau tenaga pendidik, sebelum saudara terjun sebagai seorang pendidik, maka pelajari dan tuntut ilmu tentang profesional guru. Jika tidak belajar tentang bagaimana mendidik anak yang baik atau bagaimana cara memberikan motivasi-motivasi yang menyangkut di dalamnya mengenai etos kerja, maka suatu pembelajaran tidak akan pernah terlaksana dengan baik.
2. Kepada seluruh yang mengajar di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar, diharapkan untuk selalu memberikan kinerja yang baik kepada anak didik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa bosan

dalam belajar, baik belajar di dalam kelas maupun belajar di luar kelas. Hal tersebut dilaksanakan dengan tujuan agar siswa lebih efektif dalam belajar.

3. Kepada Kepala Sekolah, hendaknya Kepala Sekolah agar selalu memantau setiap guru yang mengajar di MDA Dinul IslamDesaKasikan Kecamatan Tapung HuluKabupaten Kampar, guna untuk mengetahui mana guru yang kurang profesional dalam pembelajaran. Jika ada guru yang kurang professional dalam pembelajaran maka kepala sekolah wajib untuk menegurnya atau memberikan pelatihan-pelatihan tentang profesionalime guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabrani Rusyan & Wasmin, *Etos Kerja :Dalam meningkatkan Produktifitas Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. Intimedia, 2008)
- Alex S Nitisemito, *Manajemen Personalia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991)
- Bambang Marjiyanto, *Kamus Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surabaya: Terbit Terang, 1999)
- Departemen Agama RI, 2003. *Profesionalisme Pengawas Pendaia*. Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam Depag RI
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya. Usaha Nasional : 1994)
- Gunawan, *Administrasi Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta : 1996)
- Hadari Nawawi, *Organisasi dan Pengelolaan Kelas*, (Jakarta : Gunung Agung, 1983)
- Ishak Arep & Hendri Tanjung, *Manajemen Motivasi*, (Jakarta, Gramedia Widia Sarana Indonesia: 2003)
- Jansen Sinamo. [http//.www. Google.com](http://www.Google.com)
- E, Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2003)
- Musliman Lin, *Mengangkat Citra Guru Melalui Penguasaan Kompetensi*, *Jurnal Mimbar Pendidikan*, No.3 Tahun XXV: 2006
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 1987)
- Saiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung, Alfabeta : 2005)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006)

Suryadi, Ace dan Mulyana, Wiana, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*, (Jakarta: Cardinas Metropole : 1993)

Panji Anoraga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006)